

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PEMBUATAN MODUL DIGITAL DI SMK PGRI 3 KEDIRI

Samijo¹, Aan Nurfahrudianto², Jatmiko³, Dian Devita Yohanie⁴, Darsono⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

¹sammatunp@gmail.com, ²aan@unpkediri.ac.id, ³jatmiko@unokediri.ac.id,
⁴diandevita@unpkediri.ac.id, ⁵rajen.sono@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan dengan metode wawancara kepada kepala SMK PGRI 3 Kediri bahwa guru belum sepenuhnya memanfaatkan dan membuat modul digital sebagai bahan ajar alternatif. Dalam proses pembelajaran daring kondisi siswa banyak yang tidak menyimak penjelasan guru. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya motivasi siswa dalam menjawab setiap pertanyaan guru. Jika hal ini terus dibiarkan, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Adapun solusi yang ditawarkan adalah memberi workshop, mediasi serta bantuan berupa penyediaan forum bagi guru untuk mengenal lebih jauh tentang pembuatan modul digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari. Metode yang digunakan yaitu melakukan analisis situasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Kegiatan ini secara keseluruhan diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan.

Kata Kunci: *kopetensi guru; bahan ajar; modul digital; Screencast O-matic;*

PENDAHULUAN

Bahan ajar tidak hanya berupa buku cetak, tetapi ada juga yang berbasis noncetak atau elektronik/digital. Bahan ajar berbasis elektronik/digital dapat dengan mudah diperoleh karena hadirnya perangkat teknologi informasi. Melalui jaringan teknologi informasi tersebut, guru dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran. Terlebih pada saat pandemi covid-19 sekarang ini yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Setiap kegiatan dibatasi untuk mengurangi penyebaran virus (Tyaningsih et al, 2021). Arkün menyatakan (2008) penerapan produk media berbasis teknologi dalam pembelajaran di sekolah menghasilkan dampak positif bagi hasil belajar siswa. Lebih lanjut mengungkapkan siswa tertarik dan termotivasi belajar menggunakan media berbasis teknologi.

Hal ini sejalan dengan pentingnya literasi digital tidak hanya dalam dunia pendidikan, melainkan bagi seluruh masyarakat. Adanya literasi digital diharapkan dapat menata pola pikir masyarakat dan menciptakan iklim kritis kreatif yang tidak mudah termakan isu provokatif, berita hoks, dan korban penipuan berbasis digital (Kemdikbud, 2017). Salah satu media dan bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yaitu *e-modul* atau modul elektronik/digital. Modul digital adalah salah satu produk bahan ajar non cetak berbasis digital yang secara mandiri dirancang untuk dapat dipelajari oleh siswa. Modul digital disebut juga media untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Dapat dikatakan bahwa pembaca dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa kehadiran guru secara langsung (Syamsudin, 2005). Modul merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Depdiknas, 2008).

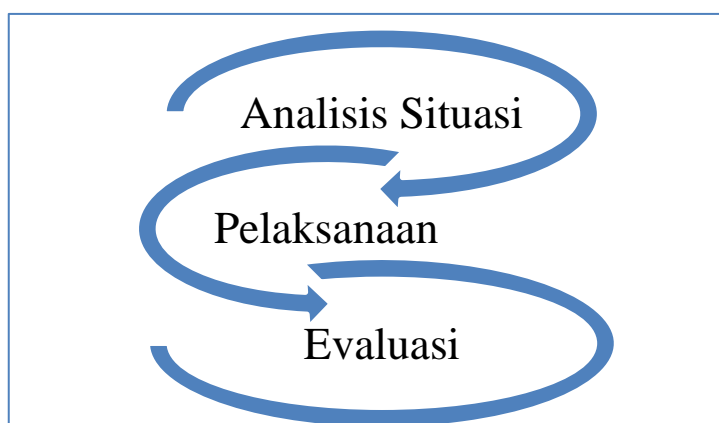
Lebih lanjut berdasarkan analisis situasi yang dilakukan dengan metode wawancara kepada kepala SMK PGRI 3 Kediri bahwa guru belum sepenuhnya memanfaatkan dan membuat modul digital sebagai bahan ajar alternatif. Dalam proses pembelajaran daring kondisi siswa banyak yang tidak menyimak penjelasan guru, hal ini bisa dilihat dari kurangnya motivasi siswa dalam menjawab setiap pertanyaan guru. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Permasalahan tersebut dijadikan dasar untuk memberi *workshop*, mediasi, serta bantuan berupa penyediaan forum bagi guru untuk mengenal lebih jauh tentang pembuatan modul digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru akan berlatih untuk membuat dan mengembangkan modul digital yang diharapkan akan lebih mudah dipelajari siswa secara *online*, serta diharapkan dapat menjadi salah satu *Professional Development* untuk guru-guru di SMK PGRI 3 Kota Kediri.

METODE PELAKSANAAN

Informasi mengenai beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru di SMK PGRI 3 Kota Kediri tersebut tentunya harus segera diatasi sebagai salah satu solusi visi misi ilmiah dan publikasi. Adapun program yang dilakukan untuk membantu mitra tersebut yaitu kegiatan pokok peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui kegiatan pendampingan dan *workshop* pembuatan modul digital. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Oktober 2021 dan 6 Nopember 2021 di ruang kelas SMK PGRI 3 Kota Kediri. Dengan diikuti 22 guru SMK PGRI 3 Kota Kediri.

Alur pelaksanaan pengabdian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri atas tiga tahap. Tahap tersebut yaitu analisis situasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis situasi

Masalah mitra yang mendasari ide pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu adanya *workshop* bagi guru-guru di SMK PGRI 3 Kota Kediri agar mampu merancang dan membuat modul digital untuk pembelajaran. Pentingnya permasalahan yang dialami oleh sekolah mitra, mendorong keinginan tim pengabdian untuk memberi pelatihan pada guru-guru di SMK PGRI 3 Kota Kediri terkait modul digital agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki menjadi lebih baik sehingga melahirkan bibit sumber daya manusia Indonesia yang tangguh.

Pelaksanaan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan acara *workshop* dan pendampingan pembuatan modul digital berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada 28 Oktober 2021 dan 6 Nopember 2021.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan oleh Kepala SMK PGRI 3 Kediri

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK PGRI 3 Kediri dan dibuka oleh kepala sekolah. Pembukaan menyampaikan berkaitan dengan pedagogik dan profesionalisme guru di era digital. Pembukaan ini memberikan gambaran awal untuk menguatkan cara pandang guru terhadap pentingnya buku ajar di era pembelajaran daring.

Pelaksanaan pengabdian dikemas dalam bentuk *workshop*. Berikut ini gambar yang menunjukkan situasi proses pelaksanaan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi guru berkaitan pembuatan modul digital.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian melalui Pembuatan Modul Digital

Workshop dimulai dengan memberikan materi dan diskusi, dilanjutkan dengan latihan dan praktik membuat mulai dari pemilihan materi yang sesuai dan penyusunan modul biasa. Hari kedua dilanjutkan dengan materi pembuatan modul digital dan perekaman modul menjadi video pembelajaran dengan menggunakan *screencast O-matic*. Materi ini digunakan sebagai bentuk implementasi dari hasil pembuatan modul digital.

Tabel 1. Materi Dan Narasumber Kegiatan

No	Jenis kegiatan	Narasumber
1	Pengenalan modul pembelajaran	Dian Devita Yohanie, M.Pd.
2	Pembuatan modul pembelajaran	Drs. Samijo, M.Pd.
3	Latihan/praktik menyusun modul	Jatmiko, M.Pd.
4	Pembuatan modul digital	Drs. Darsono, M.Kom.
5	<i>Screencast O-matic</i>	Dr. Aan Nurfahrudianto, M.Pd.
6	Latihan pembuatan modul elektronik dan video pembelajaran	Tim

Kegiatan yang diawali dengan *workshop* kemudian dilakukan pendampingan untuk membuat atau menyusun modul, mengubah menjadi modul digital, dan sampai menjadi video pembelajaran.

Evaluasi

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan dan pembimbingan pembuatan modul elektronik bagi guru SMK PGRI 3 Kota Kediri yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya. Guru lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini bermanfaat bagi sekolah karena proses belajar mengajarnya lebih menarik dengan digunakannya modul pembelajaran. Selain itu, dengan adanya pelatihan dan pembimbingan pembuatan modul pembelajaran ini akan menambah keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya.

Berikut ini disajikan tabel 2 tentang persentase hasil respon pelaksanaan pelatihan e-modul kategori keterbaruan.

Tabel 2. Persentase Hasil Respon Pelatihan E-modul Kategori Keterbaruan

No.	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Apakah Bapak/Ibu setuju penambahan media pembelajaran seperti video, gambar atau suara dapat memperjelas isi e-modul	90	Sangat baik
2	Apakah bapak/ibu setuju e-modul diintegrasikan ke dalam platform pembelajaran online seperti google classroom atau Microsoft teams	95	Sangat baik
3	Apakah bapak/ibu setuju e-modul merupakan salah satu media pembelajaran inovatif serta sesuai karakter siswa	90	Sangat baik
4	Apakah Bapak/Ibu setuju emodul memiliki kelebihan dari segi tampilan dan isi daripada modul manual	85	Sangat baik
	Rata-rata	90	Sangat baik

Selanjutnya, disajikan tabel 3 yang memuat hasil respon pelatihan e-modul pada kategori kebermanfaatan.

Tabel 3. Persentase Hasil Respon Pelatihan E-modul Kategori Kebermanfaatan

No.	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa e-modul mempermudah siswa belajar kapan saja dan dimana saja	85	Sangat baik
2	Apakah bapak/ibu setuju perlu dilakukan pelatihan media pembelajaran lainnya untuk menunjang pembelajaran di masa pandemi	86	Sangat baik
3	Apakah bapak/ibu setuju bahwa e-modul dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran	90	Sangat baik
4	Apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi tutor bagi komunitas bidang keahlian	92	Sangat baik
Rata-rata		88,25	Sangat baik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Respon Pelatihan e-modul Kategori Keterbaruan rata-rata 90 dengan kategori sangat baik. Respon pelatihan e-modul untuk kategori kebermanfaatan mencapai 88,25 dengan kategori sangat baik juga. Hasil kegiatan PKM ini secara garis besar menunjukkan keberhasilan kegiatan untuk meningkatkan minat peserta untuk meningkatkan motivasi untuk berkembang. Penguasaan peserta dalam pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri juga berhasil. Target materi yang direncanakan terlaksana dengan baik. Sehingga dapat dikatakan tujuan program kegiatan ini dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan modul elektronik dengan kualitas yang lebih baik.

KESIMPULAN

Program *workshop* peningkatan kompetensi guru melalui pembuatan modul digital di SMK PGRI 3 Kediri, dengan pelatihan dan pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berupa *workshop* peningkatan kompetensi guru melalui pembuatan modul digital di SMK PGRI 3 Kediri ini terlaksana dengan baik atas kerjasama kolaboratif dan sinergi dari beberapa pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada: (1) Kepala LPPM yang memberikan pendanaan kegiatan; (2) SMK PGRI 3 Kota Kediri yang telah menjalin kerjasama secara sinergis dan kolaboratif dengan Prodi Pendidikan Matematika Universitas Nusantara PGRI Kediri; (3) Para instruktur/narasumber yang dengan sukarela berbagi ilmu dan pengalamannya; serta (4) para pendamping dan panitia, juga tenaga admin yang telah bekerja dengan baik sehingga kegiatan ini terlaksana sesuai rencana kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

Afriyanti, I., Wardono, & Kartono. (2018). Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 608–617.

- Aisah, H., Yulianti Zaqiah, Q., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Pratama, L. D., & Lestari, W. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 278–285. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.207>
- Santia. (2018). *Membangun Literasi Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis ML+3Cs*.
- Tyaningsih, R. Y., Arjudin, Prayitno, S., Prayitno, S., Jatmiko & Handayani, A. D. (2021, March). *The impact of the COVID-19 pandemic on mathematics learning in higher education during learning from home (LFH): students' views for the new normal*. In *Journal of Physics: Conference Series*(Vol. 1806, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.